

Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul

Latif Palikal Isbah¹, Ahmad Faisal²

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: latiffalikal@gmail.com

Abstract - The purpose of this research is to find out Guru Gembul's perspective on the similarities that exist between communism and Pancasila. In this study report, a qualitative descriptive method was used by listening closely because the data source was obtained by listening to the oral narrative from Guru Gembul's YouTube channel entitled "Eps 625 Why is Pancasila Similar to Communism? Is Ms. Megawati aware?" which he explained. The result is that Pancasila and Communism are two fundamentally different ideologies. Pancasila is an ideology based on the noble values of the Indonesian nation, which upholds the values of humanity, unity, and social justice. Meanwhile, communism is an ideology based on historical materialism, which views history as a class struggle between the proletariat and the bourgeoisie. One of the fundamental differences between Pancasila and Communism is in terms of views on religion. Pancasila recognizes the existence of God Almighty, while communism views religion as an opium that hinders the progress of society. This difference is also reflected in the first principle of Pancasila, namely Belief in One Almighty God. This principle emphasizes that the Indonesian nation is a religious nation, which upholds divine values. Another fundamental difference between Pancasila and Communism is in terms of views on the state. Pancasila views the state as a tool to achieve common goals, while communism views the state as a tool to achieve a classless society. This difference is also reflected in the fourth principle of Pancasila, namely democracy led by wisdom in representative deliberations. This principle emphasizes that Indonesia is a democratic country led by the people and for the people. Pancasila is an ideology that is the basis for national and state life in Indonesia. Pancasila has been proven to be able to unite the Indonesian nation which is diverse and rich in differences. Meanwhile, communism is an ideology that is contrary to the values of Pancasila and has been proven to cause a lot of suffering for people in various countries.

Keywords: Communism, differences, ideology, Pancasila, Religion, state,

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui perspektif Guru Gembul dari sebuah kesamaan yang ada pada komunisme dan pancasila. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Guru Gembul yang berjudul "Eps 625 Mengapa Pancasila Mirip Komunis? Sadarkah Ibu Megawati?" yang dipaparkan olehnya. Hasilnya adalah Pancasila dan komunisme merupakan dua ideologi yang berbeda secara mendasar. Pancasila merupakan ideologi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Sementara itu, komunisme merupakan ideologi yang berlandaskan pada materialisme historis, yang memandang bahwa sejarah merupakan perjuangan kelas antara kaum proletar dan kaum borjuis. Salah satu perbedaan mendasar antara Pancasila dan komunisme adalah dalam hal pandangan terhadap agama. Pancasila mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan komunisme memandang agama sebagai candu yang menghambat kemajuan masyarakat. Perbedaan ini juga tercermin dalam sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Perbedaan mendasar lainnya antara Pancasila dan komunisme adalah dalam hal pandangan terhadap negara. Pancasila memandang negara sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan komunisme memandang negara sebagai alat untuk mencapai masyarakat tanpa kelas. Perbedaan ini juga tercermin dalam sila keempat Pancasila, yaitu

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini menegaskan bahwa negara Indonesia adalah negara demokrasi, yang dipimpin oleh rakyat dan untuk rakyat. Pancasila merupakan ideologi yang menjadi dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila telah terbukti mampu menyatukan bangsa Indonesia yang majemuk dan kaya akan perbedaan. Sementara itu, komunisme merupakan ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, dan telah terbukti menimbulkan banyak penderitaan bagi rakyat di berbagai negara.

Kata Kunci: Agama, ideologi, komunisme, negara, Pancasila, perbedaan

PENDAHULUAN

Pancasila dan komunisme merupakan dua ideologi yang berbeda secara mendasar. Pancasila merupakan ideologi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Sementara itu, komunisme merupakan ideologi yang berlandaskan pada materialisme historis, yang memandang bahwa sejarah merupakan perjuangan kelas antara kaum proletar dan kaum borjuis, Kaum proletar dan Borjuis itu berasal dari bahasa Prancis “bourgeoisie” atau “bourgeois”, kaum borjuis adalah istilah untuk bentuk kelas sosial dari golongan menengah ke atas yang memiliki modal dan alat produksi. Kaum ini mulai tumbuh di Eropa pada abad ke-11 seiring dengan perkembangan pertama eksodus pedesaan dan urbanisasi. Dalam pemahaman filsafat Marxis, borjuis adalah orang-orang yang memiliki alat-alat produksi selama industrialisasi modern. Selain merujuk pada kelas sosial yang memiliki alat-alat produksi, Marxis juga menggunakan istilah ini untuk menggambarkan gaya hidup konsumtif para pemilik modal dan real property.

Meskipun berbeda secara mendasar, Pancasila dan komunisme memiliki beberapa kemiripan. Kemiripan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: Pertama: Pancasila dan komunisme sama-sama mengusung cita-cita masyarakat yang adil dan sejahtera. Pancasila menghendaki terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sementara itu, komunisme menghendaki terciptanya masyarakat tanpa kelas, di mana semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kedua: Pancasila dan komunisme sama-sama menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila menghendaki persatuan dan kesatuan bangsa yang berlandaskan pada Bhinneka Tunggal Ika. Sementara itu, komunisme menghendaki persatuan dan kesatuan bangsa yang didasarkan pada ideologi komunisme. Ketiga: Pancasila dan komunisme sama-sama menentang imperialisme dan kolonialisme. Pancasila menghendaki bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Sementara itu, komunisme menghendaki terciptanya masyarakat tanpa batas negara, di mana semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kemiripan-kemiripan ini dapat menimbulkan pemahaman yang keliru di masyarakat bahwa Pancasila dan komunisme merupakan dua ideologi yang sama. Padahal, perbedaan mendasar antara Pancasila dan komunisme jauh lebih besar daripada kemiripan-kemiripan yang ada (Fadilah, 2019).

Perbedaan mendasar antara Pancasila dan komunisme dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) Pancasila berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sedangkan komunisme berlandaskan pada materialisme historis. Pancasila mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan komunisme memandang agama sebagai candu yang menghambat kemajuan masyarakat. (2) Pancasila memandang negara sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan komunisme memandang negara sebagai alat untuk mencapai masyarakat tanpa kelas. Pancasila menghendaki negara yang demokratis, sedangkan komunisme menghendaki negara yang otoriter. (3) Pancasila menghendaki adanya kebebasan individu, sedangkan komunisme menghendaki adanya kolektivisme. Pancasila mengakui hak dan kewajiban asasi manusia, sedangkan komunisme membatasi kebebasan individu demi kepentingan negara. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa Pancasila dan komunisme merupakan dua ideologi yang bertentangan. Pancasila merupakan ideologi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan komunisme merupakan ideologi yang telah terbukti menimbulkan banyak penderitaan bagi rakyat di berbagai negara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode simak. penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang disimak adalah video Guru Gembul yang ada di Youtube membahas tentang “Kenapa Pancasila

Mirip Dengan Komunis ?” (Rohadi, 2023). Subjek dalam penelitian adalah seorang Akademisi yaitu Guru Gembul Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian ideologi yang dilakukan Guru Gembul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiripan Pancasila dengan Komunisme

Pada tanggal 1 Juni tahun 1945 Soekarno merumuskan yang namanya Pancasila dan itulah kemudian yang setelah dirombak ke sana kemari menjadi dasar negara yang kita sepakati bersama tetapi dalam pidato Bung Karno pada waktu itu ternyata 5 sila atau Pancasila itu ternyata bisa diperah menjadi tiga sila saja Trisila dan dari tiga sila itu ternyata juga bisa diperas lagi menjadi satu sila atau ekasila yang Kemudian beliau sebut sebagai gotong royong, Kenapa Pancasila bisa menjadi gotong royong? Bung Karno sendiri menyebut secara literal bahwa yang dimaksud dengan gotong royong Itu adalah sebuah asas.

Pancasila itu adalah nilai-nilai yang secara tradisional ada dalam masyarakat Indonesia dan Bung Karno membacanya dengan jeli kemudian membuat sistematisasinya membuat rumusannya yang mudah yang sederhana dan juga bisa dijabarkan dan diinterpretasikan seperti yang kita kenal sekarang, Pancasila itu sebenarnya adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari, di masa lampau nenek moyang kita melakukan hal seperti itu termasuk juga gotong royong juga bukan sekedar kerja bakti gotong royong itu adalah sebuah sistem kemasyarakatan ini menyangkut komunisme kapitalisme liberalisme feodalisme dan sebagainya.

masyarakat nusantara kuno itu adalah masyarakat yang yang bisa dan terbiasa hidup dalam peraturan-peraturan hidup dalam hierarki ada pemimpin, ada bawahannya, ada rakyat jelata dan sebagainya dan masing-masing dari mereka itu sudah tahu di mana posisinya sudah tahu dimana tempatnya bahkan ketika posisi dan tempat itu tidak menguntungkan kebanyakan masyarakat Indonesia di masa lampau itu sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu jadi misalkan bangsawan memiliki sebidang tanah yang sangat luas kemudian rakyat jelata mencoba untuk menggarapnya kemudian hasilnya dibagi dan sebagainya Mereka sudah terbiasa untuk melakukan itu dan jarang sekali terjadi pemberontakan di sana sistemnya sudah relatif solid sistemnya dan sudah relatif disepakati bersama, tetapi di sisi lain tak ada kalanya masyarakat Indonesia juga adalah masyarakat yang hidup tanpa pemerintahan misalkan mereka yang hidup di pelosok-pelosok di pedesaan pedesaan kemudian masyarakat yang hidup masih nomaden dan sebagainya Di mana mereka masih bertahan ketika kerajaan-kerajaan di Indonesia juga sudah ada, masyarakat-masyarakat seperti itu pun ternyata bisa hidup dan makmur dan bertahan dengan sangat baik dengan atau tanpa pemerintahan sama sekali dengan atau tanpa uang atau alat tukar apapun sama sekali inilah yang kemudian disebut sebagai masyarakat gotong royong, Masyarakat ini adalah masyarakat yang tidak ada pemerintahan tetapi mereka relatif mengetahui dimana posisinya di mana letaknya, perannya, statusnya dan sebagainya tanpa hirarki pemerintahan sama sekali, bagaimana caranya? caranya adalah: (1) mereka hanya memiliki aset pribadi tetapi pada hal-hal yang sangat intim atau hal-hal yang sangat sakral jadi ketika mereka hidup. (2) bermasyarakat ada sawah-sawahnya adalah milik bersama kemudian ada aset-aset misalkan alat tumbuh kemudian tempat ibadah dan sebagainya itu juga adalah milik bersama yang menjadi milik pribadi mereka itu adalah hanya rumah dan keluarga mereka saja begitu Jadi jadi ketika satu masyarakat. misalkan “sekarang kita membutuhkan saluran irigasi” tanpa ada pemimpin mereka bersepakat langsung bergotong-royong membangunnya, ini adalah dengan atau tanpa kepemimpinan Inilah yang disebut sebagai gotong royong dan ini pula yang kemudian dituliskan oleh *Thomas Stamford Raffles* dalam bukunya *the History Of Java*, Tentu saja Ini tidak hanya berkait di Jawa karena banyak sekali wilayah-wilayah nusantara yang juga mempraktekkan sistem seperti ini.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia itu adalah makhluk yang berkelompok karena manusia harus mempertahankan eksistensi dirinya dalam kondisi tubuh alat gerak manusia tidak memadai untuk berhadapan dengan lingkungan yang ekstrem atau berhadapan dengan musuh-musuh alamiahnya manusia misalkan macan singa, serigala dan lain sebagainya, tetapi berkelompok saja itu tidak mengatasi masalah itu hanya mengurangi potensi individu untuk dimakan macan, bukan berarti menghilangkan sama sekali ancaman itu Jadi jika kita hanya berkelompok ada 10 orang berhadapan dengan satu macan maka kita hanya mengurangi kemungkinan kita dimakan 1 berbanding 10, Jika kita hanya sendirian bertemu dengan satu macan maka kemungkinannya kepastiannya adalah kita dimakan macan tapi jika kita 10 orang maka hanya 1 diantara 10 kemungkinan kita dimakan macan, Itu jika berkelompok oleh karna itu berkelompok itu tidak terlalu efektif yang lebih penting lagi itu adalah manusia harus mengembangkan kemampuan bahasa berkomunikasi satu sama lain agar dia bisa bekerja sama untuk melawan si Macan itu begitu, misalkan 10 manusia itu bekerja sama untuk bisa mengalahkan si Macan itu maka kemungkinan manusia untuk bertahan hidup adalah 100% karena 10 manusia itu cukup untuk bisa membunuh seekor macan yang mau melawannya, Tetapi itu juga kurang efisien karena kemampuan berbahasa saja tidak akan bisa ada tanpa adanya hierarki Jadi jika kita bisa berkomunikasi satu sama lain tetapi tidak bisa memunculkan satu tujuan yang sama atau satu keputusan yang sama maka ujung-ujungnya tetap aja mati, jadi misalkan 10 orang lawan satu macan tetapi orang sudah bisa berkomunikasi tanpa memunculkan hierarki jadi

yang satu lari yang satu lari ke sana satu lari ke sini yang empat berhadapan yang satu memegang ekor atau yang satu memegang kaki dan sebagainya tidak ada koordinasi, oleh karena itu harus memunculkan hierarki.

Hierarki inilah yang kemudian muncul menjadi sistem bernegara menjadi sistem kerajaan, tetapi di Indonesia ada satu yang khas yang kemudian ditulis di buku *History Of Java* itu bahwa orang-orang Indonesia bahkan tanpa hirarki pun tanpa kepemimpinan pun ternyata bisa bekerja sama dengan baik bergotong-royong dengan baik, inilah yang dimaksud oleh Bung Karno dengan gotong royong itu atau dengan Pancasila itu benar-benar kepribadian bangsa di mana masyarakat orang-orang bisa bekerja sama menempati ruangnya menempati waktunya memiliki status dan peran bahkan tanpa ada hierarki yang mengaturnya masyarakat Indonesia bisa hidup dalam hierarki kerajaan-kerajaan itu jelas, Tetapi lebih banyak masyarakat yang hidup secara otonom secara independen oleh karena itu ketika Bung Karno berbicara tentang Pancasila atau berbicara tentang gotong royong maka Bung Karno juga berbicara tentang Berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) kenapa? karena masyarakat kita nenek moyang kita tanpa uang dan tanpa pemimpin ternyata bisa hidup makmur, tanpa hirarki ternyata masyarakat bisa hidup makmur begitu karena apa Berdikari (berdiri di atas kaki sendiri) mereka sudah tahu peran masing-masing, dan dari mana mereka tahu? yaitu dari kesepakatan bahwa mereka tidak memiliki aset pribadi mereka hanya memiliki aset bersama dan yang milik pribadi itu contohnya seperti keluarga, rumah, dan hal yang sebagainya sisanya yang berhubungan dengan aset ekonomi itu dimiliki bersama-sama dan inilah yang kemudian menginspirasi Karl Marx untuk menciptakan komunisme jadi komunisme itu sampai sekarang disebut sebagai ideologi Utopia karena tidak mungkin ada sebuah sistem masyarakat yang bisa hidup tanpa kelas, sedangkan Karl Marx bisa mewujudkan masyarakat yang hidup tanpa kelas karena referensi Karl Marx itu bersumber dari buku *History Of Java* yang menyoroti kehidupan masyarakat di Nusantara pada saat itu, Dan inilah pada akhirnya juga menjadi alasan kenapa pikiran-pikiran Bung Karno sering ada kaitannya dengan komunisme, di buku sandi Adam itu Soekarno mengatakan bahwa saya tidak terlibat dan saya tidak terikat dengan komunisme tetapi masalahnya referensi Karl Marx dan referensi Bung Karno itu sama yaitu kebudayaan nenek moyang Nusantara yang hidup tanpa kelas tanpa hirarki tetapi mereka bisa hidup makmur begitu itulah yang kemudian namanya gotong royong yang kemudian ketika dipecah gotong royong atau asas itu menjadi Pancasila bahwa masyarakat Nusantara itu ternyata benar-benar menggantungkan kehidupan mereka itu pasrah kepada Tuhan, bahwa mereka itu benar-benar memanusiaikan manusia, bahwa mereka itu hidup dalam sebuah kesatuan bahwa mereka itu membuat sebuah sistem yang namanya musyawarah mufakat itu pentingnya dan kemudian mereka berkeadilan dan sebagainya Itu adalah rumusan.

Ide ini sebenarnya tidak mungkin juga bisa diterapkan di seluruh dunia, ketika Karl Marx mencoba untuk menerapkan gagasan ini dengan munculnya Soviet dengan kemudian ditiru dan dimodifikasi di China dan akhirnya membentuk Partai Komunis dan sebagainya itu tidak akan cocok di situ dan nggak akan bisa berjalan, jadi kesalahan Karl Marx itu adalah menggunakan prototipe yang ada di Indonesia dalam Scope yang kecil tetapi kemudian diupayakan sebagai sistem besar yang menaungi sebuah negara besar semisal Eropa karena penduduk Nusantara bisa memberlakukan seperti itu karena Masyarakat Indonesia hidup di keberlimpahan sumber daya alam yang membuat mereka tidak harus berperang dan tidak harus berebut sumber daya untuk bisa bertahan hidup. Karena itu Kesalahan terbesar Karl Marx bukan gara-gara dia menciptakan Utopia tapi kesalahan terbesarnya adalah ketika menerapkan apa yang ada di Indonesia sebagai sesuatu yang harus berlaku di dunia, tetapi Soekarno pada waktu itu berfikir bahwa itu masih relevan di Indonesia.

di Indonesia itu orang-orangnya tidak terbiasa hidup dalam hierarki walaupun harus ada dalam hierarki maka orang-orang yang menjadi Puncak kekuasaannya itu puncak hirarkinya itu harus orang yang sangat luar biasa, sebagai contoh dahulu misalkan jika ingin menjadi raja buktikan bahwa kamu adalah anak dewa atau manifestasi Dewa maka sepanjang sejarah Indonesia kerajaan-kerajaan kuno di Indonesia itu Hal pertama yang dilakukan oleh para raja-raja mereka itu adalah menciptakan legitimasi kekuasaan di mana mereka menganggap dirinya itu adalah sebagai dewa atau keturunan dewa. maka pikiran dari Bung Karno itu adalah bahwa Indonesia tidak akan cocok dengan demokrasi Selamanya tidak akan cocok dengan demokrasi partai-partai itu harus dijauhkan dari masyarakat karena itu memecah belah masyarakat karena yang paling penting itu adalah walaupun Indonesia harus dipimpin maka dia harus dipimpin oleh orang yang kuat orang yang tegas orang yang hebat orang yang sangat luar biasa di berbagai pikiran, di berbagai buku-buku yang menjelaskan pikiran Bung Karno selalu ada peristiwa itu di mana Bung Karno tidak setuju dengan demokrasi kecuali demokrasi itu dipimpin, sekarang zaman kita itu adalah zaman yang sudah modern zaman yang benar-benar terpisah dari masa lalu yang benar-benar berbeda sekarang sumber daya alam di Indonesia itu tidak memungkinkan untuk bisa menopang kehidupan manusia yang sangat banyak kita harus ekspor impor karena itu maka gotong royong pun sebenarnya dalam hal ini harus bisa diadaptasikan terhadap dunia modern yang berbeda Sayangnya kita gagal beradaptasi karena kita sibuk pada ide-ide dan gagasan dari luar.

Cina sekarang bisa maju karena dia menerapkan komunisme di pemerintahan mereka dan menerapkan kapitalisme di sistem perdagangan mereka oleh karena itu Cina disebut sebagai oportunis itu salah berarti itu bukan opportual artinya Cina berhasil mengadaptasikan gagasan-gagasan dan moral mereka di masa lampau, di zaman sekarang mereka tidak terikat lagi pada kapitalisme tidak terikat lagi pada komunisme yang merupakan gagasan-gagasan dari luar dan mereka bikin sendiri kan mereka sejak awal mereka ahli berdagang di satu sisi dan

sejak awal mereka pemerintahannya adalah otoritarian sejak awal seperti itu jadi ketika mereka menerapkan seperti itu bukan berarti mereka setengah komunis Tengah kapitalis tetapi mereka memang menerapkan gagasan nenek moyang mereka nah mereka berhasil untuk mengadaptasikan gagasan nenek moyang itu ke dunia modern kita gagal kita itu gagal untuk menciptakan gotong royong ala zaman modern dan akhirnya, Apa akhirnya gotong royong itu malah menjadi racun bagi masyarakat Indonesia sampai saat ini misalkan racun dari gotong royong yang sekarang masih pada akhirnya bertahan itu apa bahwa misalkan kepemilikan bersama yaitu berhubungan dengan masalah ekonomi itu adalah kepemilikan bersama, sedangkan masalah pribadi ya pribadi saja itu akhirnya, sebagai contoh misalkan undangan hajatan sehingga banyak hajatan itu kan masalah pribadi hajatan itu kan urusan keluarga yang menikahkan tapi malah makan padahal secara hukum memang nggak boleh terkecuali memberikan jalan alternatif, karena hajatan itu bukan bagian dari tradisi Nusantara pada intinya kita gagal untuk memahami makna kepentingan publik dan mana kepentingan pribadi, misalkan penguasa pajak di Indonesia gitu ya dia benar-benar gak paham dan tidak terlalu melekat tidak dapat sosialisasi yang memadai ketika dia memegang uang dia pikir yaitu uang saya gitu dan bukan uang negara sama seperti raja-raja di nusantara, Dulu ketika misalkan dia memegang kas negara ya kas itu adalah miliknya sama seperti itu Itulah yang akhirnya menyebabkan gotong royong itu menjadi racun karena apa? Karena kita gagal mengadaptasikan nilai-nilai leluhur dan tradisi kita dalam kehidupan modern, Pancasila kita itu dalam konteks ini telah gagal karena kita gagal untuk menemukan formulasi yang baru untuk bisa menginterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari

Guru Gembul (2023) Pada intinya menyampaikan bahwa mengapa Pancasila mirip dengan komunis itu adalah karena prinsip atau dasar komunis dan Pancasila itu bersumber dari satu uku yang sama yaitu The History Of Java.

Karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan atau informasi kepada orang lain (Riebel, 1978:1)

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah di jelaskan di atas yang di ambil atau di simak dari perspektif guru gembul, yang menjelaskan kenapa Pancasila mirip dengan komunis dan kesalah pahaman bahwa soekarno condong kearah komunis saat merumuskan Pancasila yang sebenarnya ada sebuah alasan yaitu dasar komunis dan Pancasila berasal dari referensi sebuah buku yang sama yaitu The History Of Java. Menjelaskan bahwa Karlmax itu salah mengimplementasikan karna dia menerapkannya di eropa misalnya yang dimana kondisi geografis juga berpengaruh, di nusantara bisa di terapkannya hidup tanpa uang dan tanpa pemimpin itu karna nusantara kaya akan sumber daya alam yang melimpah sehingga pada saat itu orang yang tinggal di nusantara mudah untuk mencari sumber daya seperti untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan tempat untuk tinggal dikarnakan nusantara yang pada saat itu berlimpah akan sumber daya sehingga tidak akan terjadi konflik lahan, sedangkan di eropa karna kondisi georafis yang lebih banyak daratan dan kurangnya sumber daya alam yang melimpah sehingga untuk mencari sumber makna di suatu wilayah di eropa itu cukup sulit yang membuat orang eropa itu tidak cocok dengan pemikiran karlmax.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyan Fauzi (2019). Aktualisasi Cuci Tangan. <https://www.scribd.com/document/426239090/aktualisasi-cuci-tangan> (Diakses tanggal 1 Oktober 2023)
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.
- Lexy.j. Moleong (2000) *Metode penelitian metode kualitatif* <https://repository.uir.ac.id/4837/6/bab3.pdf> (Diakses tanggal 1 Oktober 2023)
- OCBC NISP (2023) *Borjuis: Pengertian, Sejarah, Contoh & Bedanya dengan proletary* <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/01/03/borjuis-adalah> (Diakse tanggal 22 Oktober 2023)
- Rohadi, J. (2023). *Mengapa Pancasila mirip dengan Komunisme?*. <https://youtu.be/DjeGLmQnaUg?si=RCvYPgAkF83A67kt> (Diakses tanggal 2 Oktober 2023)
- Thomas Stamford Raffles (2001) *History Of Java* <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003113324-5/history-java-thomas-stamford-raffles> (Diakses tanggal 30 Oktober 2023)